

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini merupakan objek penelitian populasi karena merupakan generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115).

Objek penelitian ini adalah pengaruh rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas, terhadap *financial distress* perusahaan. Penelitian ini meliputi analisis rasio keuangan dalam laporan keuangan dan pengaruhnya terhadap *financial distress* perusahaan pada Perusahaan sektor aneka industri sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 sampai dengan 2017.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Menurut Wirartha (2006:68) metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Penelitian ini, pendekatan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif asosiatif. Menurut Sugiyono (2007:11), penelitian deskriptif adalah Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Sedangkan metode asosiatif menurut Sugiyono (2007:11) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramal, dan mengontrol suatu gejala.

Berdasarkan pengertian di atas metode deskriptif asosiatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala sosial.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019 selama satu bulan, dengan memilih objek penelitian perusahaan go publik sektor sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015 - 2017 dengan mengunduh data-data secara langsung melalui *website* (www.idx.co.id), *website* resmi dari perusahaan yang diteliti, dan dengan melihat *literature-literatur* yang ada.

3.4. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012 :59), variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Berdasarkan pokok permasalahan dan hipotesis yang diajukan di atas, Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu likuiditas (X1), profitabilitas (X2), solvabilitas (X3) serta satu variabel dependen yaitu *financial distress* (Y). Dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. *Variabel independen*, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:59).

Variabel independent dalam penelitian ini yaitu:

Likuiditas (X1)

Yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang – hutang jangka pendek atau hutang lancar (Masamah, 2010 : 88).

Indikator ini diukur berdasarkan rasio likuiditas, yaitu :

a) *Current Ratio*, yang dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b) *Working Capital to Total Asset*, yang dinyatakan dalam rumus :

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

Peneliti memilih *current ratio* sebagai rasio untuk mewakili likuiditas karena rasio-rasio lain hanya membandingkan sebagian dari aset lancar terhadap hutang untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan. Tetapi pada *current ratio*, total dari seluruh aset lancar dipergunakan untuk dibandingkan terhadap hutang untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini sesuai dengan pengertian salah satu keadaan atau kondisi suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami *financial distress*, yaitu *technical insolvency* dimana jumlah aset lancar tidak mampu untuk memenuhi kewajiban lancar. WCTA menjadi pilihan disamping *current ratio* karena, WCTA adalah salah satu unsur rasio keuangan model Altman untuk memprediksi *financial distress*, yaitu X_1 (modal kerja/total aset).

Profitabilitas (X2)

Profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Masamah, 2010:88).

Indikator ini diukur berdasarkan Rasio profitabilitas, yaitu:

a) *Return On Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \text{EAIT} / \text{Equity}$$

b) *Return On Asset (ROA)*

$$\text{ROI} / \text{ROA} = \text{EAIT} / \text{Total Assets}$$

Peneliti menetapkan memilih ROE sebagai rasio yang mewakili profitabilitas karena pada rasio ini digunakan perbandingan antara laba bersih terhadap ekuitas. Dan sebagai penggerak pertama untuk dapat dilaksanakannya operasional perusahaan haruslah tersedia modal terlebih dahulu. Oleh karena itu diperlukan adanya perhitungan atau analisis seberapa besar tingkat pengembalian atau laba dari modal yang telah ditanamkan sebelumnya sehingga akan dapat terprogram planing operasional perusahaan selanjutnya. ROA dipilih karena dalam perhitungan rasio Altman sebagai salah satu unsur rasio untuk menentukan *financial distress*, ROA merupakan X₂ (EAIT/total asset).

Solvabilitas (X3)

Menurut Kasmir (2014) Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya. Indikator pengukuran yaitu :

Debt to Asset Ratio (DAR)

$$\text{DAR} = \text{Debt} / \text{Asset}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

$$\text{DAR} = \text{Debt} / \text{Equity}$$

Time Interest Earned (TIE)

$$\text{TIE} = \text{EBIT} / \text{Interest}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang bila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi (Masamah, 2010 : 88). Dalam penelitian ini penulis memilih DAR, DER dan TIE rasio, sebagai salah satu unsur untuk menentukan *financial distress* perusahaan. Dalam Widiati, 2017 : Melalui *debt to asset ratio* (DAR) dapat diketahui apakah hutang dapat tertutupi oleh jumlah aset perusahaan. Oleh karena itu, jumlah total aset harus lebih besar dari jumlah total liabilities. Melalui *debt to equity ratio* (DER) dapat diketahui apakah hutang dapat tertutupi oleh jumlah modal perusahaan Dengan kata lain, untuk bisa melunasi hutang perusahaan tanpa harus mengorbankan terlalu banyak kepentingan pemilik modal, maka perusahaan tersebut harus memiliki *debt to equity ratio* yang rendah. Sebaliknya, apabila ternyata perusahaan memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi, atau jumlah *current liabilities* lebih besar dari jumlah *current asset*, maka perusahaan tersebut dikhawatirkan akan kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya. Hal ini yang dapat memicu terjadinya *financial distress* Haq (2013).

2. *Variabel dependent*, yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:59). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah *financial distress* (Y), di mana *financial distress* ini adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen. Pengukuran *financial distress* dilakukan dengan Diskriminan *Z-Score* Altman. Charles W (1989:20-21) dalam Sawir (2005:23) Versi terbaru untuk pengukuran kesehatan

suatu perusahaan oleh Altman yang membuat apa yang disebutnya sebagai versi empat variabel, yaitu :

$$X_1 = (\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}) / \text{Total Assets}$$

$$X_2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$$

$$X_3 = \text{Earnings Before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}$$

$$X_4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Total Liabilities}$$

Z-Score bankruptcy model :

$$Z = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$$

Zones of discriminations :

$$Z > 2.6 \text{ -"Safe" Zone}$$

$$1.1 < Z < 2.6 \text{ -"Grey" Zone}$$

$$Z < 1.1 \text{ -"Distress" Zone.}"$$

Tabel operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	Rasio Likuiditas (X1)	Rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2012:110)	<i>Current ratio</i> (rasio lancar), dengan rumus : $\text{current asset}/\text{current liabilities}$ (Kasmir, 2012:134) <i>Working Capital to Tottal Asset</i> , dengan rumus: $\text{working capital}/\text{total asset}$ (Kasmir, 2012:134)	Rasio Rasio
2	Rasio Profitabilitas (X2)	Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba (Kasmir, 2008:196)	ROE rumus : $\text{EAIT}/\text{Equity}$ (Kasmir, 2012:199) ROA rumus : $\text{EAIT}/\text{total asset}$ (Kasmir, 2012:199)	Rasio Rasio
3	Rasio Solvabilitas (X3)	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang bila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi (Masamah, 2010 : 88)	DAR rumus : Debt/Aset DER rumus : $\text{Debt}/\text{Equity}$ TIE rumus : $\text{EBIT}/\text{Interest}$ (Kasmir, 2014 : 156)	Rasio Rasio Rasio

4	<i>Financial Distress</i> (Y)	<i>Financial distress</i> adalah tahap dari penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi perusahaan Plat Plat (2002) dalam Fahmi (2012:158)	Altman <i>Z-Score</i> $Z = 6.56X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4$ <i>Zones of discriminations:</i> $Z > 2.6$ -“Safe” Zone $1.1 < Z < 2.6$ -“Grey” Zone $Z < 1.1$ -“Distress” Zone.” Charles (89:20-21) dalam Sawir (2005:24)	Rasio
---	-------------------------------	--	---	-------

Pengkatagorian untuk pembuktian analisa antara *variable* menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas dalam model sehingga keterbatasan yang muncul seperti normalitas data dapat diabaikan. Perhitungan pada analisis regresi logistik dilakukan dengan menggunakan eviews versi 7. Angka kode perusahaan untuk mengalami *financial distress* menggunakan angka 1 dan *non financial distress* menggunakan angka 0. Jika hasil olah data regresi logistik nilai persamaan yang dihasilkan mendekati angka 1, berarti kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan *financial distress* adalah besar. Sedangkan jika nilai yang dihasilkan mendekati angka 0, berarti kemungkinan perusahaan untuk *financial distress* adalah kecil.

3.5. Populasi Dan Sampel

3.5.1. Populasi/objek penelitian

Definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Menurut Margono (2010:118), Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Sedangkan menurut pandangan Usman (2006 :181) Populasi merupakan semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat- syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan populasi dari perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Sampel yang diambil dari objek penelitian haruslah representatif, artinya bahwa segala karakteristik populasi hendaknya tercermin pada sampel yang dipilih. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah

perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut turut di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan lengkap yang telah diaudit dari tahun 2015 – 2017.

3.5.3 Teknik Sampling

Pengertian teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono (2008:116). Teknik sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini termasuk ke dalam *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2008:120) *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sugiyono (2008:66) mengemukakan bahwa teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.

Teknik *Non Probability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini lebih tepatnya penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2008:122) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten dibidangnya dimana tidak memberikan kesempatan yang sama pada populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Penentuan sampel ini didasarkan pada perusahaan dengan kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Sampel

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2017		
No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut turut di BEI tahun 2015 – 2017	143 x 3 = 429
2	Tidak memiliki laporan keuangan lengkap tahun 2015-2017	(37)
3	Perusahaan yang tahun buku laporan keuangan bukan pada 31 Desember	(42)
4	Perusahaan yang melaporkan keuangan dalam satuan dolar	(47)
Jumlah Sampel		303

Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis)

3.6. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana penulis mencari sumber data penelitian yang diperoleh dari Website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id/19).

3.6.2. Pengumpulan Data

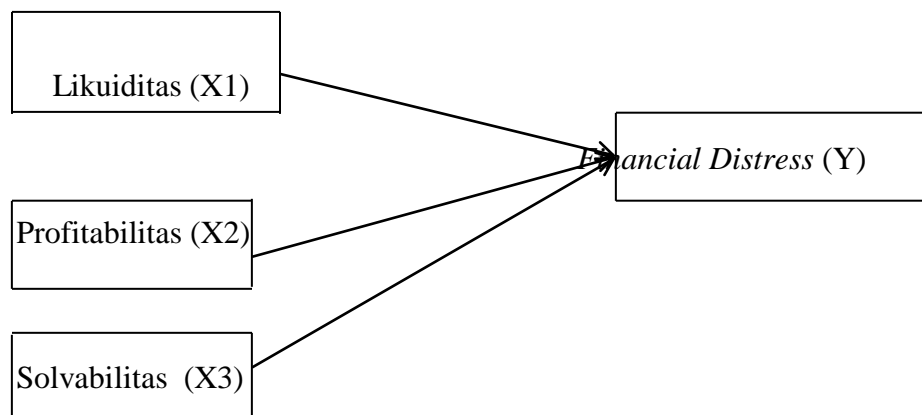
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Penelitian studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berupa jurnal-jurnal penelitian, penelitian terdahulu,

buku-buku pustaka, pencarian informasi dengan media elektronik (internet) dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan bidang yang diteliti. Studi kepustakaan yang dilakukan digunakan sebagai data pendukung bagi daftar pustaka sehingga dapat memperkuat dalam analisis penelitian.

3.7. Metode Analisis Data Dan Uji Hipotesis

3.7.1. Model Penelitian

Untuk menggambarkan pengaruh yang menghubungkan variabel-variabel penelitian yang terdiri atas variabel independen dan variabel dependen, diperlukan model penelitian untuk mengetahui abstraksi dari fenomena-fenomena yang terjadi dalam penelitian. Model penelitian ini merupakan abstrak dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul tesis yang penulis kemukakan maka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1
Model Penelitian

Variabel independen (X_1) adalah rasio likuiditas yang diwakili oleh (CR, WCTA), dan (X_2) adalah rasio profitabilitas yang diwakili oleh (ROE, ROA), dan (X_3) adalah rasio solvabilitas yang diwakili oleh (DAR, DER, TIE). Sedangkan variabel dependen (Y) adalah *Financial distress (Z-Score)*.

3.7.2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan baik secara manual maupun komputerisasi, yaitu dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2010* dan program *Eviews 7*.

Analisis data dilakukan untuk menyederhanakan data menjadi lebih mudah untuk diinterpretasikan dengan metode yang dipilih. Setelah data dikelompokkan dengan menggunakan teknik pengolahan data, kemudian data tersebut dianalisis dengan metode yang dipilih. Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah, yaitu apakah rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* dan WCTA, rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROE dan ROA, dan ratio solvabilitas yang diwakili oleh DAR, DER dan TIE berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2017.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio yang memiliki data dengan jarak yang sama dan nilainya mutlak. Tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, terdiri atas :

1. Menentukan nilai rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan yang termasuk ke dalam manufaktur
2. Menentukan perusahaan-perusahaan yang mengalami *financial distress* dan tidak mengalami *financial distress* dengan diskriminan Altman *Z-Score*.
3. Mengukur tingkat pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *financial distress*.
4. Melakukan pengujian statistik untuk menguji hipotesis dan interpretasi serta membuat analisis terhadap pengujian hipotesis.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian yang telah dilakukan.

3.7.3. Metode Analisis Data

Tahapan metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *financial distress* perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis ini dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan dan *Z-Score* yang terdiri atas :

a) Rasio Likuiditas

$X_1 = \text{Current Ratio dan Working Capital to Total Asset}$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Working Capital to Total Asset} = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

b) Rasio Profitabilitas

$X_2 = \text{Return On Equity (ROE)}$ dan Return On Asset

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Equity}}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Asset}}$$

c) Rasio Solvabilitas

$X_3 = \text{Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER)}$
dan $\text{Time Interest Earned (TIE)}$

$$\text{DAR} = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Aset}}$$

$$\text{DER} = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Equity}}$$

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

d) Analisis diskriminan Altman Z-Score untuk memprediksi *financial distress*

(Y)

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

$Z > 2,6$: Kondisi sehat

$1,1 < Z < 2,6$: Kondisi rawan

$Z < 1,1$: Kondisi *financial distress*

(Kamaludin & Indriani, 2012:59).

2. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk menilai kemampuan variabel X (variabel independent) mempengaruhi variabel Y (variabel terikat). Koefisien determinasi dalam regresi logistik adalah Mc Fadden R Square.

3.7. 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tahapan uji hipotesis ini adalah :

1. Uji Likelihood Statistic (Simultan)

Uji LR digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas, dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat (Y) dan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Kriteria yang digunakan untuk uji LR adalah sebagai berikut :

H_0 = diterima jika $\text{Sig} > 0,05$

H_a = diterima jika $\text{Sig} \leq 0,05$

2. Uji z statistic (Uji Signifikansi Parsial atau Individu)

Uji z statistic digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji z statistic ini dilakukan untuk menguji keberartian (signifikansi) secara parsial terhadap variabel dependen.

H_0 ditolak : $p \text{ value} > 0,05$

H_a diterima : $p \text{ value} \leq 0,05$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan, sedangkan H_0 ditolak artinya suatu pengaruh signifikan atau berarti.

Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi atau tingkat ketepatan yang biasa digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial adalah 5% yang menurut Sarwono (2012:44) merupakan jangkauan dimana nilai populasi yang tepat diperkirakan. Jangkauan ini sering diekspresikan dengan menggunakan poin-poin persentase 1% atau 5%, namun dalam Eviews signifikansi ditulis secara default sebesar 5% (0,05), maka dari itu penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% yang berarti kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi 5% dan menunjukkan hubungan korelasi yang cukup nyata antara dua variabel.

1. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adapun yang menjadi H_a dan H_0 dalam penelitian ini adalah :
 - a) Secara Simultan

$H_0 : p \text{ value} > 0,05$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio likuiditas *current ratio* dan *Working Capital to Total Asset*, rasio profitabilitas ROE dan ROA, dan rasio solvabilitas DAR, DER, TIE terhadap *financial distress*.

$H_a : p \text{ value} \leq 0,05$ Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio likuiditas *current ratio* dan *Working Capital to Total asset*, rasio profitabilitas ROE dan ROA, dan rasio solvabilitas DAR, DER, TIE terhadap *financial distress*.

b) Secara Parsial

$H_{01} : p \text{ value} > 0,05$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio likuiditas (*current ratio*) terhadap *financial distress* perusahaan.

$H_{a1} : p \text{ value} \leq 0,05$ Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio likuiditas (*current ratio*) terhadap *financial distress* perusahaan.

$H_{02} : p \text{ value} > 0,05$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio likuiditas (*Working Capital to Total Asset*) terhadap *financial distress* perusahaan.

$H_{a2} : p \text{ value} \leq 0,05$ Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio likuiditas (*Working Capital to Total Asset*) terhadap *financial distress* perusahaan.

$H_{03} : p \text{ value} > 0,05$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio profitabilitas (ROA) terhadap *financial distress* perusahaan.

$H_{a3} : p \text{ value} \leq 0,05$ Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio profitabilitas (ROA) terhadap *financial distress* perusahaan.

$H_{04} : p \text{ value} > 0,05$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio profitabilitas (ROE) terhadap *financial distress* perusahaan.

$H_{a4} : p \text{ value} \leq 0,05$ Terdapat pengaruh yang signifikan dari profitabilitas (ROE) terhadap *financial distress* perusahaan.

$H_{05} : p \text{ value} > 0,05$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio solvabilitas (DAR) terhadap *financial distress* perusahaan.

$H_{a5} : p \text{ value} \leq 0,05$ Terdapat pengaruh yang signifikan dari solvabilitas (DAR) terhadap *financial distress* perusahaan.

$H_{06} : p \text{ value} > 0,05$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio solvabilitas (DER) terhadap *financial distress* perusahaan.

$H_{a6} : p \text{ value} \leq 0,05$ Terdapat pengaruh yang signifikan dari solvabilitas (DER) terhadap *financial distress* perusahaan.

$H_{07} : p \text{ value} > 0,05$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio solvabilitas (TIE) terhadap *financial distress* perusahaan.

$H_{a7} : p \text{ value} \leq 0,05$ Terdapat pengaruh yang signifikan dari solvabilitas (TIE) terhadap *financial distress* perusahaan